Volume 9 Issue 6 (2025) Pages 2572-2579
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Media Boneka Anatomi sebagai Alat Pengenalan Tubuh bagi Anak Usia Dini

Icha Monica Putri Pratiwi[1], Himmah Taulany[2]✉, Syifa Fauziah[3], Swantyka Ilham Prahesti[4]
Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia[(1,2,3,4)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7002

Abstrak

Pembelajaran anatomi tubuh pada anak usia dini penting untuk membentuk pemahaman dasar mengenai tubuh mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media Anatomy Doll dalam pembelajaran anatomi tubuh di TK Islam Masjid Al Falaq. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama tiga sesi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep anatomi, yang ditunjukkan melalui indikator seperti 80% anak mampu menyebutkan minimal tiga bagian tubuh dengan benar, serta tingginya partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penggunaan Anatomy Doll juga meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial serta motorik halus anak. Beberapa hambatan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan keterbatasan waktu dapat diatasi melalui bimbingan individual dan pengaturan jadwal yang fleksibel. Dengan demikian, Anatomy Doll terbukti sebagai media yang efektif dan interaktif dalam pembelajaran anatomi tubuh, sekaligus mendukung keterlibatan aktif anak dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media konkret dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka secara menyeluruh.
Kata Kunci: *Anak usia dini, anatomy Doll, media pembelajaran, motivasi belajar, pembelajaran anatomi.*

Abstract

Learning about body anatomy in early childhood is essential to foster a foundational understanding of one's own body. This study aims to analyze the effectiveness of using the Anatomy Doll as a learning medium for anatomy education at TK Islam Masjid Al Falaq. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation over three learning sessions. The findings indicate a significant improvement in anatomical understanding, as reflected by 80% of children accurately identifying at least three body parts and actively engaging in class activities. The use of the Anatomy Doll also enhanced children's learning motivation, self-confidence, social interaction, and fine motor skills. Challenges such as varying comprehension levels and time limitations were addressed through individualized guidance and flexible time management. In conclusion, the Anatomy Doll proves to be an effective and interactive medium for teaching anatomy to young children, making the learning process more enjoyable and goal-oriented. This study underscores the importance of concrete learning media in early childhood education to improve comprehension and engagement.
Keywords: *Early childhood, Doll anatomy, learning media, learning motivation, anatomy learning.*

Copyright (c) 2025 Icha Monica Putri Pratiwi, et al
✉ Corresponding author :
Email Address: himmahtaulany@unw.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 27 April 2025, Accepted 19 June 2025, Published 20 October 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7002

Pendahuluan

Pengenalan anatomi tubuh manusia merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Istiqomah & Maemonah, 2021), anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran paling efektif terjadi melalui representasi visual dan pengalaman konkret. Namun, hasil observasi di TK Islam Masjid Al Falaq menunjukkan bahwa siswa kelas B memiliki pemahaman yang masih rendah mengenai bagian-bagian tubuh manusia. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Hairani et al. (2024) menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan minat serta pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Ardi Avdillah dan Suhendar (2023) menemukan bahwa alat peraga visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran anatomi. Dalam konteks ini, boneka anatomi (Anatomy Doll) hadir sebagai media pembelajaran konkret yang memungkinkan anak untuk belajar melalui eksplorasi fisik dan manipulasi langsung, sejalan dengan pendekatan konstruktivis (Ramadhani & Winarno, 2025). Media ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual anak, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kepercayaan diri, dan pengembangan keterampilan motorik halus.

Namun demikian, novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan Anatomy Doll dalam konteks lokal Indonesia yang belum banyak diteliti secara mendalam. Kajian-kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada media dua dimensi atau alat peraga sederhana yang kurang memberikan pengalaman manipulatif dan tidak sepenuhnya interaktif. Sementara dalam literatur internasional dan nasional telah banyak disebutkan pentingnya media konkret untuk mendukung pemahaman spasial dan abstrak anak usia dini, praktik di lapangan masih menunjukkan dominasi media visual pasif seperti gambar tempel atau buku bergambar. Kesenjangan ini menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan media konkret berbasis manipulasi fisik dalam pembelajaran anatomi tubuh, khususnya di tingkat taman kanak-kanak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan boneka anatomi dalam pembelajaran anatomi tubuh di TK Islam Masjid Al Falaq serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama implementasinya. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Anak dengan pemahaman yang baik tentang anatomi tubuh akan memiliki kesadaran kesehatan yang lebih tinggi dan mampu menghargai tubuh mereka sendiri (Ramadhani & Winarno, 2025). Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang aplikatif bagi guru, serta menjadi pijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi efektivitas media Anatomy Doll dalam pembelajaran anatomi tubuh anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika proses pembelajaran dan interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran dalam konteks alami. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Masjid Al Falaq selama enam bulan (Juli–Desember 2024). Subjek terdiri atas 10 siswa kelas B (usia 5–6 tahun), guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa orang tua siswa. Pemilihan lokasi didasarkan pada keterbukaan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, serta ketersediaan subjek yang sesuai dengan tujuan studi. Sesuai tahap praoperasional menurut teori Piaget, siswa usia 5–6 tahun sangat cocok untuk pembelajaran berbasis visual dan konkret.

Peneliti berperan sebagai observer non-partisipan, tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, namun keberadaan peneliti diketahui oleh seluruh partisipan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan tertulis dari pihak sekolah dan orang tua siswa, sebagai bentuk pemenuhan prinsip etika riset anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7002

Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar indikator yang dikembangkan dari kompetensi pemahaman anatomi untuk anak usia dini. Wawancara dilakukan dengan guru dan sebagian siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman, sementara dokumentasi meliputi foto kegiatan, hasil karya siswa, serta catatan guru. Instrumen pendukung meliputi panduan wawancara dan rubrik penilaian pemahaman, yang telah diuji coba untuk memastikan validitas isi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data (dalam bentuk naratif dan visual), serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara siklikal selama penelitian untuk memastikan pendalaman makna dan keterkaitan data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, siswa, hasil observasi), triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi), member checking (konfirmasi hasil interpretasi kepada guru), serta audit trail berupa pencatatan rinci seluruh proses penelitian.

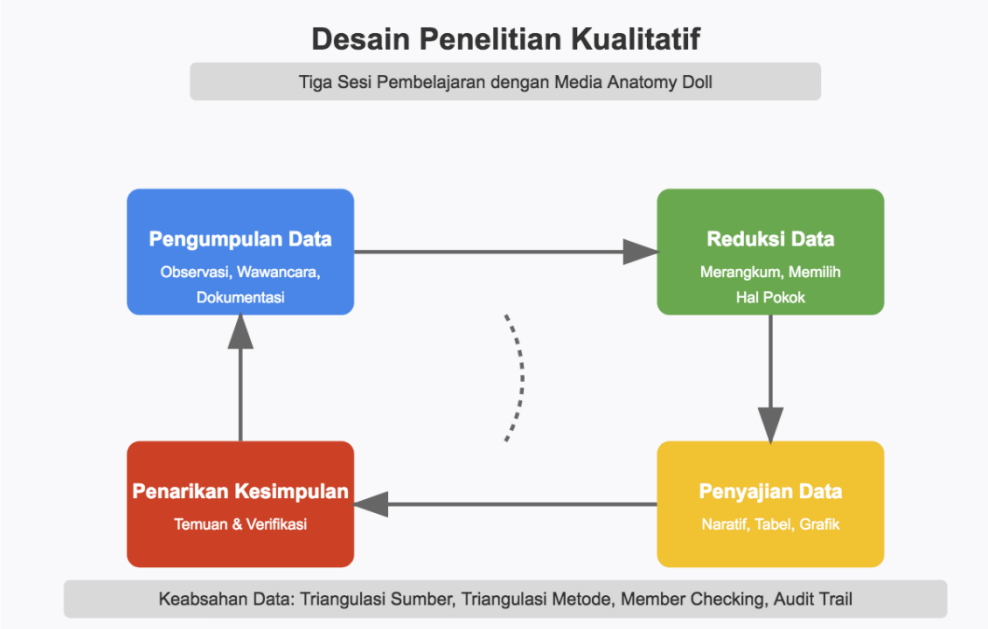

Gambar 1. Desain penelitian kualitatif

Penelitian dilakukan dalam tiga sesi pembelajaran terstruktur, disertai evaluasi pemahaman siswa sebelum, selama, dan setelah intervensi menggunakan media Anatomy Doll. Spesifikasi media, termasuk bahan, ukuran, dan jumlah organ tubuh yang dapat dilepas-pasang, disajikan secara terpisah dalam lampiran untuk menjaga keterbacaan narasi utama.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan penggunaan media Anatomy Doll oleh guru dalam proses pembelajaran di TK Islam Masjid Al Falaq.

Penerapan media Anatomy Doll di TK Islam Masjid Al Falaq merupakan inovasi dalam pembelajaran anatomi tubuh pada anak usia dini. Media ini tidak hanya memperjelas konsep abstrak tentang tubuh manusia, tetapi juga membangun pembelajaran yang bersifat konkret dan multisensori, sebagaimana disarankan dalam pendekatan konstruktivistik (Piaget, 1970; Puspitaningtyas et al., 2023). Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan media ini dirancang secara sistematis dalam tiga sesi.

Pada sesi pertama, anak-anak dikenalkan dengan bagian tubuh. Meskipun sebagian besar menunjukkan antusiasme tinggi, masih ada yang memerlukan bimbingan lebih lanjut—sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (Vieth, 2022) yang menyatakan bahwa anak usia dini masih berada pada tahap praoperasional dan sangat bergantung pada pembelajaran visual konkret.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7002

Pada sesi kedua, anak-anak mulai memahami fungsi organ tubuh, tampak dari munculnya pertanyaan reflektif dan keterlibatan aktif mereka. Sesi ketiga menjadi tahap evaluasi, di mana anak-anak menunjukkan pemahaman yang meningkat dan kemampuan menjelaskan fungsi organ tubuh dengan percaya diri.

Indikator yang dinilai mencakup perubahan perilaku, partisipasi, interaksi sosial, dan pemahaman. Temuan ini selaras dengan penelitian Humaida & Suyadi (2021), yang menekankan pentingnya media interaktif dalam pembelajaran anak usia dini untuk merangsang aspek kognitif dan sosial-emosional. Kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman diatasi melalui pendekatan individual dan strategi pedagogis yang adaptif.

Dengan demikian, penggunaan Anatomy Doll tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang anatomi tubuh, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan motorik anak. Guru menyatakan niat untuk melanjutkan penggunaan media ini karena terbukti memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna (Fransiska et al., 2024).

Dampak penggunaan media Anatomy Doll terhadap pemahaman anatomi tubuh pada anak usia dini.

Penggunaan media Anatomy Doll di TK Islam Masjid Al Falaq memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman anatomi tubuh anak usia dini, dengan hasil yang menunjukkan baik dampak positif maupun tantangan yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengevaluasi dampak tersebut secara menyeluruh.

Dampak Positif

Peningkatan Pemahaman Konsep Anatomi Tubuh

Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagian-bagian tubuh manusia setelah penggunaan media Anatomy Doll. Mereka mampu menyebutkan nama organ tubuh, seperti jantung, paru-paru, dan lambung, serta mengaitkannya dengan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya jantung sebagai pemompa darah atau paru-paru untuk bernapas. Hal ini menunjukkan tercapainya meaningful learning sebagaimana dikemukakan oleh Ausubel (dalam Vieth, 2022), yang menyatakan bahwa informasi baru akan lebih mudah diserap jika dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik. Guru menyatakan bahwa sebagian anak mulai bertanya secara kritis dan menyimpulkan fungsi organ melalui pengalaman langsung yang bermakna, seperti ketika anak berkata, "Kalau kita makan, nanti masuk ke perut yang seperti ini ya, Bu?"

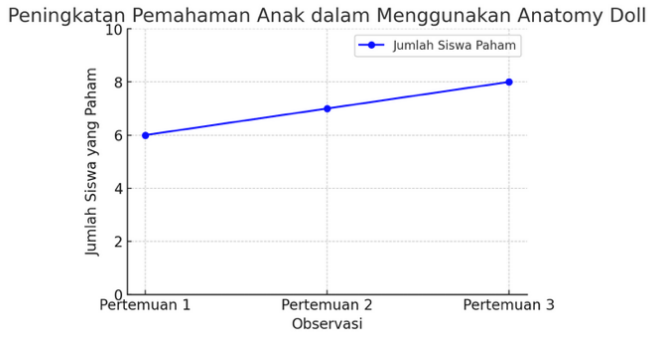

Grafik 1. Peningkatan pemahaman anak

Antusiasme dan Motivasi Belajar

Motivasi intrinsik anak-anak terlihat meningkat secara signifikan selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka tampak antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, tidak mudah merasa bosan, dan menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan teori Self-Determination dari Deci dan Ryan, motivasi anak akan meningkat ketika mereka merasa bebas mengeksplorasi dan mengalami hal-hal baru (Fransiska et al., 2024). Anatomy

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7002

Doll sebagai media pembelajaran yang interaktif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan membangun keinginan belajar yang berasal dari dalam diri anak sendiri

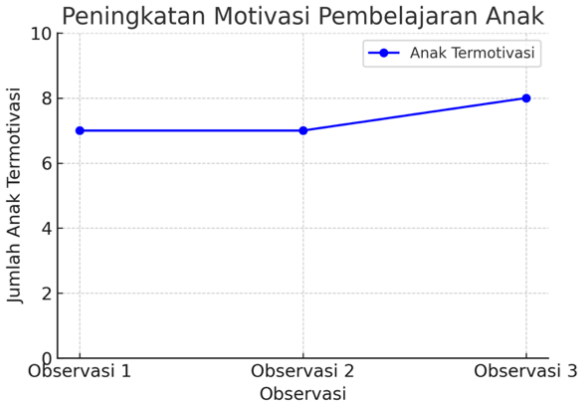

Grafik 2. Antusiasme dan motivasi belajar

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial

Anak-anak tampak lebih percaya diri saat menjelaskan bagian tubuh kepada teman-temannya. Kegiatan belajar berkelompok juga mendorong interaksi sosial yang positif. Anak saling berdiskusi, bekerja sama saat menyusun kembali bagian-bagian Anatomy Doll, serta belajar mendengarkan dan menyampaikan pendapat secara bergantian. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryati et al. (2023), bahwa media pembelajaran yang bersifat kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional dan kepercayaan diri anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang tubuh manusia, tetapi juga belajar mengelola emosi, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan gagasan secara konstruktif.

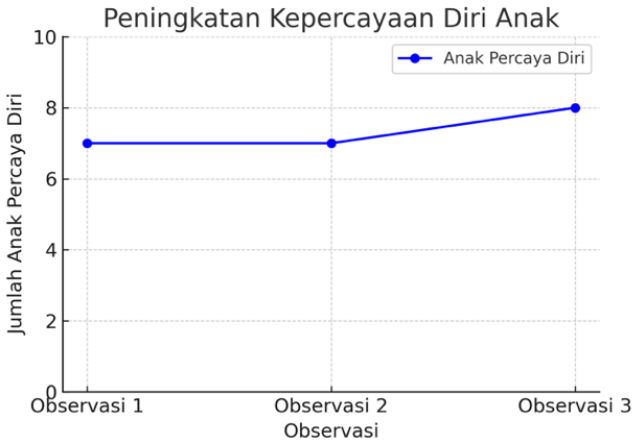

Grafik 3. Kepercayaan diri anak

Memperkuat Pemahaman Melalui Interaksi Langsung

Media seperti Anatomy Doll memfasilitasi pembelajaran melalui active learning, yaitu metode belajar yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks teori Vygotsky, pengalaman langsung dengan objek konkret membantu anak untuk membentuk pemahaman melalui zone of proximal development (ZPD) yang didukung oleh guru dan teman sebaya (Humaida & Suyadi, 2021). Anak-anak diajak tidak hanya melihat gambar, tetapi juga meraba, memegang, dan menghubungkan bagian-bagian tubuh secara fisik, sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7002

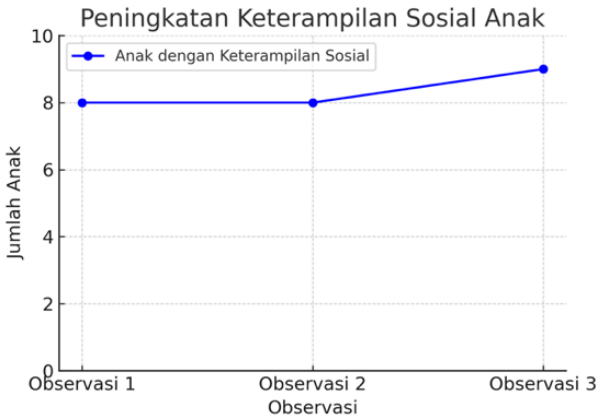

Grafik 4 .Keterampilan sosial

Pengembangan Keterampilan Motorik

Kegiatan membuka dan memasang kembali bagian-bagian Anatomy Doll memberikan stimulus positif bagi pengembangan motorik halus anak. Mereka belajar menggunakan koordinasi tangan-mata, mengembangkan ketelitian, serta melatih otot-otot kecil pada jari saat memanipulasi organ tubuh boneka. Studi oleh Wulandari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif seperti ini membantu anak mengembangkan koordinasi dan kontrol motorik yang penting untuk aktivitas belajar lainnya, seperti menulis dan menggambar.

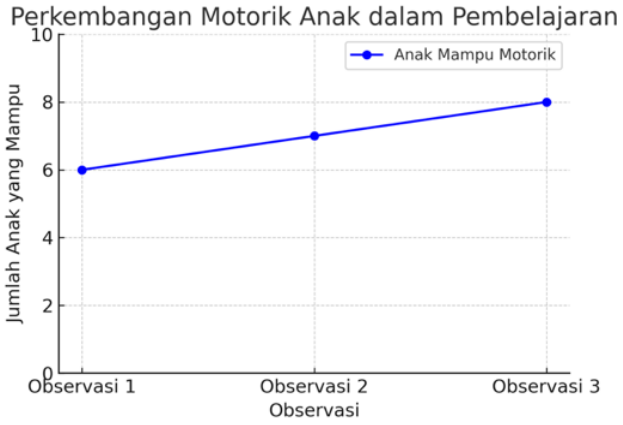

Grafik 5. Perkembangan Motorik

Dampak Negatif

Gangguan Konsentrasi pada Anak Tertentu

Pada sesi awal penggunaan media Anatomy Doll, beberapa anak tampak terlalu antusias hingga terdistraksi dari tujuan pembelajaran. Mereka lebih fokus bermain dengan boneka daripada mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan hal yang wajar mengingat karakteristik anak usia dini yang cenderung mudah teralihkan oleh stimulus baru dan menarik. Oleh karena itu, guru harus menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik, seperti memberikan arahan bertahap, mengatur waktu eksplorasi, serta menetapkan batasan yang jelas antara waktu bermain dan belajar. Dengan cara ini, penggunaan media tetap efektif dan tidak menjadi sumber gangguan.

Kesulitan Awal pada Beberapa Anak

Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami fungsi bagian tubuh yang tidak terlihat langsung, seperti jantung atau paru-paru, karena belum memiliki pengalaman konkrit tentang organ-organ tersebut. Ini sesuai dengan karakteristik anak pada tahap praoperasional menurut Piaget, yang masih kesulitan memahami konsep abstrak dan memerlukan bantuan visual

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7002

konkret (Puspitaningtyas et al., 2023). Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menggunakan pendekatan bertahap dari konkret ke abstrak, misalnya dengan memberikan analogi yang sederhana, menggunakan video pendek, atau mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari anak seperti "kalau kamu napas, berarti paru-parumu sedang bekerja."

Secara keseluruhan, manfaat penggunaan media Anatomy Doll jauh lebih besar dibandingkan tantangannya. Media ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep sains sejak dini, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional dan motorik anak secara terpadu. Penelitian ini juga sejalan dengan riset internasional yang menunjukkan bahwa media manipulatif memperkuat kemampuan berpikir simbolik dan logika anak sejak usia dini (Vieth, 2022; Fransiska et al., 2024).

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pemanfaatan Anatomy Doll

Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran di TK Islam Masjid Al Falaq hanya berkisar antara 30 hingga 45 menit per sesi, yang dinilai kurang untuk mengeksplorasi media Anatomy Doll secara optimal. Proses pembelajaran memerlukan tahapan pembukaan, eksplorasi, diskusi, dan penutup yang masing-masing membutuhkan durasi yang memadai. Guru menyampaikan bahwa dalam satu kali pertemuan, belum semua anak bisa menyampaikan pendapat atau bertanya karena waktu terbatas. Padahal, interaksi dua arah sangat penting untuk mengembangkan daya pikir kritis anak. Menurut Vieth (2022), media manipulatif hanya akan efektif apabila peserta didik memiliki waktu cukup untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala utama yang menghambat maksimalisasi manfaat media ini.

Perbedaan Tingkat Pemahaman Anak

Tingkat perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda. Beberapa anak mampu memahami fungsi organ tubuh dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan pengulangan dan bimbingan lebih lanjut. Guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi kepada kelompok anak dengan kemampuan yang heterogen. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan mengelompokkan anak berdasarkan tingkat pemahaman, serta menggunakan metode scaffolding yang sesuai. Fransiska et al. (2024) menyatakan bahwa guru perlu adaptif dalam memberikan stimulus yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, agar semua anak tetap memperoleh pemahaman yang utuh. Selain itu, penggunaan media tambahan seperti gambar, video pendek, dan lagu bertema tubuh manusia dapat membantu menjembatani kesenjangan pemahaman antar anak.

Simpulan

Penggunaan media Anatomy Doll dalam pembelajaran anatomi tubuh pada anak usia dini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep tubuh secara bertahap. Anak-anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam setiap sesi: mulai dari mengenali bagian tubuh dengan antusias pada sesi awal, memahami fungsi dasar organ pada sesi kedua, hingga mampu mengintegrasikan pengetahuan secara menyeluruh pada sesi ketiga. Selain aspek kognitif, media ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial anak melalui partisipasi aktif dan interaksi langsung.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Durasi intervensi yang relatif pendek, jumlah subjek yang terbatas, serta tidak adanya kelompok pembanding membuat generalisasi temuan menjadi terbatas. Selain itu, efektivitas Anatomy Doll belum dibandingkan secara sistematis dengan media pembelajaran lain, seperti alat peraga dua dimensi atau media digital.

Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, durasi implementasi yang lebih panjang, serta desain komparatif antar media pembelajaran untuk memperkuat validitas temuan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7002

panjang penggunaan media konkret terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini dalam berbagai konteks pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para guru di TK Islam Masjid Al Falaq yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mempercayakan anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Khususnya, penulis berterimakasih kepada anak-anak yang telah menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang luar biasa. Tanpa dukungan dan partisipasi kalian, penelitian ini tidak akan berhasil. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

Ardi Avdillah, L., & Suhendar, A. (2023). KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Aplikasi Pembelajaran Anatomi Organ Dalam Manusia Berbasis Android dengan Teknologi Augmented Reality. *Media Online*, 4(3), 1747–1757.

Fransiska, K. A. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Perkembangan Kognitif Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Jean Piaget: Kajian Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 466–471. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.839

Hairani, E., Susanti, Y., & Mahdiyah, R. (2024). Kajian Literatur tentang Media Pembelajaran Interaktif dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3190–3199. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7064

Haryati, H., Rochmawati, N. I., & Iman, N. (2023). Efektifitas Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2), 160. https://doi.org/10.33394/jtni.v9i2.8563

Humaida, R. T., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 78–87. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.98

Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974

Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879

Puspitaningtyas, I. H., Mutahir, A., Rizkidarajat, W., & Pandu Primadata, A. (2023). Pendekatan Media Alternatif untuk Mendukung Pendidikan Seks yang Komprehensif Bagi Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3347–3357. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307

Ramadhani, A., & Winarno, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Dengan Teknologi: Analisis Kritis Dari Lensa Teori Post-Positivisme, Kritis, Dan Konstruktivisme. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 312–323.

Rizki Faizah Isnaeni, & Eva Latipah. (2021). Perkembangan Seksual Anak Usia Dini (0-6 Tahun) Dan Stimulasinya. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 255–262.

Vieth, V. (2022). Anatomical Diagrams and Dolls: Guidelines for Their Usage in Forensic Interviews and Courts of Law,". *Mitchell Hamline Law Review*, 48(2).

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.